

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Jamur (Fungi)

Nurjannah^{1*}, Khaerati², Fitrah Al Anshori³

¹Universitas Cokroaminoto Palopo, Jl. Latamacelling No. 19, Palopo, nurjannah149@gmail.com

²Universitas Cokroaminoto Palopo, Jl. Latamacelling No. 19, Palopo, khaerati89@uncp.ac.id

³Universitas Cokroaminoto Palopo, Jl. Latamacelling No. 19, Palopo, fitrahbiologi@gmail.com

*Email correspondence: nurjannah149@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 12-03-2023

Revised : 03-04-2023

Accepted: 20-05-2023

Published: 01-06-2023

ABSTRACT

Based on the results of observations and interviews with biology teachers at SMA Negeri 5 Palopo, it was found that problems that often occur in the teaching and learning process are students who are less active in learning, so a model and learning media are needed. The guided inquiry learning model assisted by video media is an alternative in increasing students' conceptual understanding of mushrooms (fungi). The type in this study used a Quasi Experiment with a Non-equivalent control group design research design. The population in this study were students of Class X SMA Negeri 5 Palopo. The group that was used as a sample was class XMia1 as the experimental class and class XMia2 as the control class. The instrument in this study used a learning achievement test. Data analysis used descriptive and inferential analysis. Inferential analysis using normality test, homogeneity, and hypothesis test. The results showed that the average pretest score for the experimental class was 40.42, while the posttest average score for the experimental class was 84.00. The average value of the control class pretest was 41.52, while the posttest average value of the control class was 80.39. The hypothesis test shows that ($2.37 < 0.05$), it can be concluded that the use of video-assisted inquiry learning models has an effect on students' understanding of concepts in the Fungi subject.

Keywords: Guided Inquiry, Videos, Understanding Concepts

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 5 Palopo diperoleh permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan suatu model dan media pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi jamur (Fungi). Jenis dalam penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palopo. Rombel yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas XMia1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XMia2 sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 40,42, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 84,00. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 41,52, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 80,39. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ($2,37 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan video berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Jamur (Fungi).

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Video, Pemahaman Konsep



Citation: Nurjannah, Khaerati, Fitrah Al Anshori. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Jamur (Fungi). *Jurnal Al-Nafis*, 3(1), Juni 2023, DOI:xxxxxxxxxxx

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menyiapkan masa depan yang baik untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang baik sehingga sangat diperlukan ide kreatif dari seorang guru untuk dapat mengembangkan mutu proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang di belajarkan. Masalah utama siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran biologi adalah siswa hanya mendengarkan dan menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan tidak bersemangat dan kurang memahami materi yang disampaikan.

Keterampilan proses sains untuk anak-anak didefinisikan oleh Sagala yang dikutip oleh Kasmad (2012) adalah (a) mengamati, (b) mencoba pemahaman apa yang diamati, (c) menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (d) menguji ramalan di bawah kondisi-kondisi apakah ramalan tersebut benar. Biologi adalah bidang studi yang berfokus pada studi tentang sernua makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar biologi terutama dalam memahami konsep dan prosedur yang tercakup dalam pembelajaran. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam belajar di sekolah dalam berbagai hal seperti dalam memperoleh pengetahuan, asimilasi pengetahuan, atau kegiatan lain yang menghambat pembelajaran. Materi jamur merupakan salah satu topik biologi yang dinilai sulit oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 5 Palopo diperoleh permasalahan yang sering terjadi terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang mengobrol bersama temannya dan bermain sehingga kurang memperhatikan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan media yang kurang menarik sehingga menyebabkan perhatian siswa kurang aktif di kelas. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan menerapkan model dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing berbantuan video. Penyelidikan menggambarkan hubungan bimbingan, membimbing dilakukan oleh pendidik,



sementara menyelidiki dilakukan oleh peserta didik. Konsep pengkajian pembelajaran yaitu kegiatan yang menyertakan penjelasan secara terkonsep untuk memudahkan pengajaran. Pembelajaran yakni segenap usaha yang dilakukan pendidik untuk mendukung agar berwawasan luas dan mempermudah menjangkau tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Azizmalayeri (2012) bahwa pada pembelajaran inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan pendidik mampu membimbing peserta didik mengadakan pendahuluan dan menuntun pada suatu pembahasan. Pendidik memegang fungsi memilih persoalan dan bagian jalan keluar. Peserta didik melalui pembelajaran model inkuiri belajar berorientasi atas tuntunan guru sampai peserta didik berhasil menguasai ilmu pengetahuan, dengan tipe tersebut peserta didik tidak akan gagal dikarenakan guru berperan maksimum (Dewi, 2013).

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Tabany, 2014). Sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Triyanto (2007) yaitu terdiri dari menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Kesimpulannya, pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang dapat memandirikan peserta didik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Selain penggunaan model pembelajaran dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, salah satu media yang digunakan adalah video. Menurut Arsyad (2019) video berasal dari bahasa latin video-video-visum yang berarti melihat (mempunyai daya penglihatan). Rusman (2012) mengungkapkan kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Video yang akan ditampilkan pada pembelajaran berisikan mengenai materi jamur (Fungi). Pemanfaatan media video dalam penelitian ini untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi jamur (Fungi).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Jamur (Fungi)



METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang bertipe *Quasi eksperimen*. Penelitian ini dilakukan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video, sedangkan untuk kelas control akan dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Desain *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X	Q3
Kontrol	Q2		Q4

Sumber: Sugiyono, (2016)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palopo yaitu sekolah menengah atas (SMA) yang berlokasi di Kecamatan Wara Selatan, Kelurahan Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2021/2022.

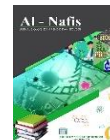
Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi, saat ini dipakai oleh peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik. Sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi baik jumlah maupun karakternya (Kurniawan, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Palopo yang berjumlah 143 orang dengan jumlah 4 rombel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XMia₂ dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XMia₁ dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, hal ini berdasarkan nilai rata-rata pada mata pelajaran biologi dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Selain itu dari keempat rombel tersebut, kedua kelas ini memiliki nilai rata-rata yang rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap pendahuluan dimulai dengan melaksanakan observasi, konsultasi dengan guru mata pelajaran biologi, membuat proposal penelitian, seminar proposal, dan membuat perangkat pembelajaran.



Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan *pretest* kepada siswa hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi jamur (Fungi). Setelah itu memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video kepada siswa di kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan *posttest*, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Tahap Ketiga yaitu tahap akhir, dimana pada tahap ini proses perampungan data hasil penelitian. Diawali dengan menganalisis hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*). Pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

Instrumen Penelitian

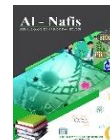
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument tes untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi Jamur dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media video, pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Palopo. Selain itu menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Data pemahaman konsep siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Tujuannya untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu digunakan juga analisis inferensial, analisis ini diawali dengan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas karena menggunakan 2 kelas, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki variasi homogenitas yang sama. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji t, tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknik Analisis data untuk keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video yaitu dengan analisis data deskriptif.

**HASIL PENELITIAN**

1. Analisis Data Deskriptif Pemahaman Konsep Siswa

Tabel 2. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	35	35
Nilai Rata-rata	40,42	84,00
Median	40,00	85,00
Nilai Tertinggi	65,00	95,00
Nilai Terendah	15,00	70,00
Modus	25,00	85,00
Range	50,00	25,00
Variansi	253,487	54,11
Standar Deviasi	15,92	7,35

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 3. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	36	36
Nilai Rata-rata	41,52	80,39
Median	40,00	85,00
Nilai Tertinggi	65,00	90,00
Nilai Terendah	25,00	65,00
Modus	30,00	80,00
Range	40,00	20,00
Variansi	158,31	50,34
Standar Deviasi	12,58	7,25

Sumber: Data Primer (2022)

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai sig hitung untuk *pretest* yaitu 2,00 ($\text{sig hitung} > 0,05$) serta nilai sig hitung untuk *posttest* yaitu 1,99 ($\text{sig hitung} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai sig hitung yaitu 0,02 ($\text{sig hitung} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut memiliki variasi homogenitas yang sama.



c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS di dapatkan hasil bahwa nilai probabilitas 2,37. Hal ini menunjukkan bahwa ($2,37 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan video berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Jamur (Fungi)

PEMBAHASAN

1. Data Pemahaman Konsep

Data nilai hasil pretest materi Jamur Kelas X MIA2 SMA Negeri 5 Palopo yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan soal *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa hasil belajar biologi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 5 Palopo sebelum dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* berbantuan media *video* diperoleh nilai rata-rata berada pada kategori rendah yaitu, hal ini dikarenakan sebelumnya siswa belum pernah menerima atau mendapatkan pelajaran yang berkaitan dengan soal *pretest* yang diberikan, sedangkan pada nilai hasil belajar *posttest* materi jamur yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video mengalami peningkatan, karena telah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Riyadi, Prayitno, dan Marjono (2015) menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis seluruh hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu observasi, angket, wawancara, dan tes menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil akhir belajar siswa pada kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan akhir hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah pada kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran langsung dimana pada saat proses pembelajaran kelas kurang aktif, sehingga dapat



menyebabkan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Berbeda halnya pada kelas eksperimen dimana siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menggali pengetahuan semaksimal mungkin melalui media video, selain itu siswa juga memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah secara individu. Hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil akhir belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Santi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP Negeri 1 Banjar Margo pada materi sistem pernapasan. Selain itu penelitian Setiadi, dkk (2021) menyatakan bahwa penelitian ini memperlihatkan peningkatan terjadi pada peserta didik setelah mendapat intervensi inkuiri dalam belajarnya. Secara kuantitatif ditemukan fakta model inkuiri meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tren positif terjadi menunjukkan adanya proses belajar dan dibantu dengan media video pembelajaran akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 40,42, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 84,00. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 41,52, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 80,39.
2. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ($2,37 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan video berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Jamur (Fungi).

REFERENSI

- Azhar Arsyad. 2019. Media Pembelajaran. Rajagrafindo Persada: Depok.
- Azizmalayeri, K. 2012. The impact of guided inquiry methods of teaching on the critical thinking of high school students. Journal of Education and Practice.
- Ibdu Badar al-Tabany. 2014 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, Jakarta: Prenamedia Group.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasmad, M & Pratomo, S. 2012. Model-model pembelajaran. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Kurniawan Asep. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Narni Lestari Dewi. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, (Vol. 3).



- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. PT Rajagrafindo:Depok.
- Santi, Made Loka Widya. (2022). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo. Universitas Lampung. (Skripsi *online*).
<http://digilib.unila.ac.id/65964/3/SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN%20MADE%20LOKA%20WIDYA%20SANTI.pdf>.
- Setiadi Iswan, Irhasyuarna Yudha, Kusasi Muhammad. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Video pada Hasil Belajar Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Journal Of Banua Science Education. <https://jbse.ulm.ac.id/index.php/JBSE/article/view/16>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka.